

Evaluasi Penawaran pada Proses Pengadaan Jasa Konstruksi Pekerjaan Pembangunan Gudang Kapasitas 1000 Ton di Pematang Kandis Bangko

Mustamal Alamsyah Lubis¹, Elvira Handayani^{2*}, Kiki Rizky Amalia³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Sipil Universitas Batanghari Jambi

*Correspondence email: Elvira.handayani2@yahoo.co.id

Abstrak. Pengembangan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh pemerintah Kabupaten Merangin salah satunya adalah Gudang Beras Bulog. Pada Pembangunan gudang diperlukan adanya evaluasi penawaran dalam rangkaian proses lelang karena hasil evaluasi penawaran tersebut dijadikan dasar untuk menetapkan pemenang lelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan sistem penawaran pada proses pengadaan jasa konstruksi pekerjaan Pembangunan Gudang Pekerjaan Kapasitas 1000 Ton. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik wawancara dan kuesioner berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan. Sistem penawaran dan pengadaan juga di analisa berdasarkan Perpres No. 4 tahun 2015. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisa data pada tahap evaluasi administrasi didapat nilai mean 4,133, tahap evaluasi teknis didapat nilai mean 4,1, tahap evaluasi biaya didapat nilai mean 4,25 artinya responden setuju, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi administrasi, teknis dan biaya sudah sesuai dengan berdasarkan Perpres No. 4 tahun 2015. Berdasarkan analisa pada dokumen pengadaan jasa, sistem penawaran yang digunakan sudah sesuai dengan Perpres No. 4 tahun 2015.

Kata kunci: evaluasi, gudang, pengadaan, dokumen

PENDAHULUAN

Kabupaten Merangin merupakan Kabupaten yang berada dalam Wilayah Provinsi Jambi, dalam upaya untuk mengembangkan daerahnya, maka Kabupaten Merangin terus berbenah salah satunya dalam pengembangan dibidang infrastruktur dengan melengkapi sarana dan prasarana yang ada.

Pengembangan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh pemerintah Kabupaten Merangin salah satunya adalah Gudang Beras Bulog. Gudang adalah sebuah fasilitas yang berfungsi sebagai penyimpanan barang atau produk, pembangunan gudang dimaksudkan untuk menyimpan berbagai barang maupun produk sandang pangan, inventaris Pemerintah Kabupaten Merangin. Pembangunan gudang tersebut melalui proses lelang yang dikeluarkan oleh komite lelang yang dibentuk oleh direktur utama Bulog.

Pembangunan gudang ini diperlukan adanya evaluasi penawaran dalam rangkaian proses lelang karena hasil evaluasi penawaran tersebut dijadikan dasar untuk menetapkan pemenang lelang. Kesalahan dalam melaksanakan penilaian terhadap dokumen penawaran akan berakibat kekeliruan dalam menetapkan pemenang lelang.

Kekeliruan tersebut selain dapat menyebabkan buruknya kinerja/kualitas barang yang diperoleh dan tingginya harga yang harus dibayarkan, juga dapat menimbulkan kerugian. Objek penilaian meliputi persyaratan administrasi, persyaratan teknis, dan penawaran biaya, serta persyaratan kualifikasi penyedia. Untuk mengetahui bagaimana cara menilai setiap objek penilaian tersebut serta dokumen apa saja yang dipersyaratkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penawaran dalam proses pengadaan jasa konstruksi pada pekerjaan Pembangunan Gudang Kapasitas 1000 Ton di Pematang Kandis Bangko.
2. Untuk mengetahui sistem penawaran yang digunakan untuk mengevaluasi Pembangunan Gudang Kapasitas 1000 Ton di Pematang Kandis Bangko.

Landasan Teori

Evaluasi penawaran akan menghasilkan pemenang lelang yang akhirnya dibuat dalam kontrak kerja pemborongan. Ketentuan umum kontrak kerja antara lain menyebutkan harga, cara pembayaran, jaminan (jaminan uang muka, jaminan pelaksanaan, jaminan pemeliharaan), jadwal pelaksanaan pekerjaan. Pelaksanaan yang diukur dengan kriteria waktu, biaya, dan kualitas. Kapabilitas calon kontraktor antara lain dinilai dengan kemampuan teknik dan kemampuan manajemen yang akan menghasilkan sebuah metode kerja. (Peraturan Kepala LKPP No. 1 Tahun 2015 tentang e-tendering)

Metode kerja merupakan cerminan terhadap evaluasi harga penawaran calon kontraktor yang mana kriteria harga dan non harga sebagai kriteria dalam memilih kontraktor. Kriteria harga berdasarkan harga terendah, sebaran harga, dan harga rata-rata. Kriteria non harga antara lain ditentukan oleh waktu penyerahan proyek, nilai estetika, kinerja proyek (fungsi dan solusi teknik), perencanaan teknik, layanan, dukungan teknik, dan dampak lingkungan. Kriteria non harga dipakai sebagai pemberian penghargaan yang transparan dari pemilik bangunan kepada kontraktor. (Keppres RI. No.80 Tahun 2003).

Evaluasi Penawaran Dalam Proses Penyediaan Barang dan Jasa

Metode evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai penawaran dalam proses pemilihan penyedia barang dan jasa pemerintah adalah sebagai berikut: (Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2015).

1. Jenis Barang/Jasa Metode Evaluasi Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa lainnya
 - a. Sistem Gugur
 - b. Sistem Nilai
 - c. Biaya
2. Selama Umum Ekonomis Jasa Konsultansi
 - a. Berdasarkan Kualitas
 - b. Berdasarkan Kualitas dan Biaya
 - c. Pagu Anggaran
 - d. Biaya Terendah

Metode Evaluasi Sistem Gugur

Pada pekerjaan pembangunan gudang kapasitas 1000 ton evaluasi penawaran dilakukan dengan sistem gugur, komite melakukan evaluasi penawaran yang meliputi: (Peraturan Presiden nomor 4 tahun 2015).

Evaluasi Administrasi

Evaluasi administrasi merupakan langkah pertama dalam evaluasi penawaran. Terhadap penyedia yang tidak memenuhi persyaratan administrasi harus dinyatakan gugur administrasi sehingga tidak perlu diikutsertakan dalam tahap evaluasi berikutnya.

1. Penilaian terhadap surat penawaran.
2. Penilaian terhadap Surat Jaminan Penawaran.
3. Penilaian terhadap Surat Kuasa
4. Surat Perjanjian Kemitraan.

Evaluasi Teknis

Dalam proses pemilihan penyedia barang/jasa evaluasi teknis dilakukan untuk menilai hasil pekerjaan. Karena hasil pekerjaan sangat ditentukan oleh tata cara melaksanakan pekerjaan, maka dalam penilaian teknis cara pelaksanaan pekerjaan juga merupakan hal yang harus dinilai oleh Kelompok Kerja ULP. Kriteria persyaratan teknis yang dinilai dalam evaluasi teknis. (Peraturan Presiden nomor 4 tahun 2015).

1. Jumlah barang/jasa yang ditawarkan tidak kurang dari yang ditetapkan oleh Kelompok Kerja ULP dalam dokumen lelang;
2. Spesifikasi teknis yang ditetapkan dalam dokumen lelang terpenuhi;
3. Waktu penyelesaian pekerjaan tidak melebihi waktu yang ditetapkan dalam dokumen lelang, sehingga penyerahan hasil pekerjaan tidak akan terlambat.
4. Cara mengerjakan pekerjaan diyakini benar dan dapat menghasilkan barang/jasa dengan kinerja cukup baik.

Evaluasi Biaya

Penilaian terhadap surat penawaran pada tahap evaluasi biaya lebih menitik beratkan pada besaran nilai penawaran biaya. Karena itu evaluasi tidak cukup hanya meneliti surat penawaran saja melainkan harus melakukan koreksi aritmatik terhadap Rencana Anggaran Biaya (RAB)/Daftar Kuantitas dan Harga. Kriteria persyaratan teknis yang dinilai dalam evaluasi teknis meliputi: (Peraturan Presiden nomor 4 tahun 2015).

1. Membandingkan nilai penawaran terhadap nilai total HPS
2. Klarifikasi terhadap harga satuan timpang.
3. Klarifikasi terhadap harga yang tidak ditulis atau diisi nol dalam RAB/Daftar kuantitas dan harga.
4. Untuk kontrak lump sum memastikan nilai penawaran yang tertulis dengan angka dan dengan huruf.
5.). Harga satuan timpang adalah harga satuan dalam rincian penawaran (item barang dalam RAB/Daftar Kuantitas dan Harga) yang lebih besar 110% harga satuan dalam HPS.
6. Harga yang ditulis nol atau tidak ditulis dalam RAB/Daftar Kuantitas dan Harga harus diklarifikasikan oleh Kelompok Kerja ULP kepada calon pemenang lelang.
7. Nilai penawaran yang dijadikan dasar penetapan pemenang.

Manajemen Proyek

Manajemen proyek adalah merencanakan, menyusun organisasi, memimpin dan mengendalikan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan. (Karaini, 1987).

Manajemen proyek adalah merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya

perusahaan untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan. Lebih jauh, manajemen proyek menggunakan pendekatan sistem dan hierarki (arus kegiatan) vertikal dan horisontal". Dari definisi tersebut terlihat bahwa konsep manajemen proyek mengandung hal-hal pokok sebagai berikut :

1. Menggunakan pengertian manajemen berdasarkan fungsinya,yaitu merencanakan,mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya perusahaan yang berupa manusia, dana, dan material.
2. Kegiatan yang dikelola berjangka pendek, dengan sasaran yang telah digariskan secara spesifik. Ini memerlukan teknik danmetode pengelolaan yang khusus, terutamaaspek perencanaan dan pengendalian.
3. Memakai pendekatan sistem (*system approach to management*).
4. Mempunyai hierarki (arus kegiatan) horisontal di samping hierarki vertical. (Soeharto, 1995).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. (Sugiyono, 2012)

Jenis dan Sumber Data

Data yang diambil untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dokumen penawaran biaya.
2. Dokumen penawaran biaya administrasi dan teknis.
3. Laporan Kemajuan Pekerjaan.
4. Dokumen Proses Pengadaan.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner

Kuesioner merupakan “tehnik pengumpulan yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti menyusun instrumen pernyataan dalam bentuk kuesioner yang akan dijawab oleh responden. Pernyataan-pernyataan dari kuesioner tersebut merupakan penjabaran dari indikator-indikator transparansi, akuntabilitas, terbuka, bersaing dan adil/tidak diskriminatif. Jawaban dari instrumen pertanyaan yang diajukan dalam bentuk skala likert dengan kriteria sebagai berikut. (Sugiyono, 2013)

Tabel 1. Skala Likert

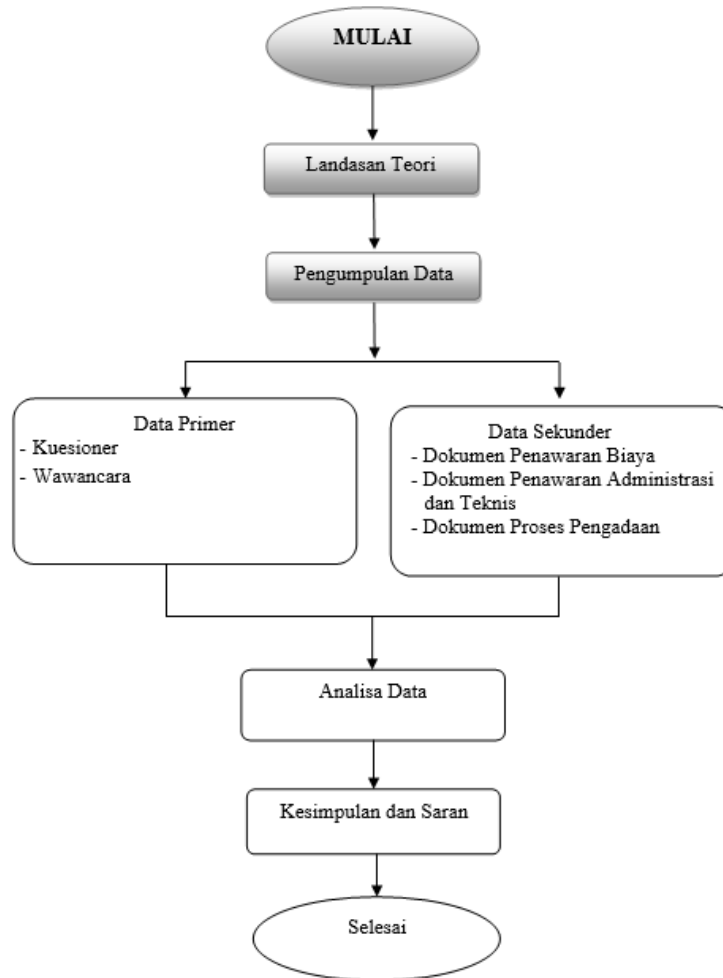
1	Sangat Setuju (SS)	=	Skor 5
2	Setuju (S)	=	Skor 4
3	Cukup Setuju (CS)	=	Skor 3
4	Tidak Setuju (TS)	=	Skor 2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	=	Skor 1

Sumber: Sugiyono, 2013

Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang dilakukan secara lisan, namun sebenarnya responden berbeda dengan informan sehingga selanjutnya orang yang diwawancarai akan disebut dengan informan.

Adapun alur pelaksanaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Sumber: Data Olahan (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengancara membagikan kuesioner kepada responden yang terlibat dalam proses pengadaan jasa konstruksi di Perum Bulog Subdivre Sarko. Kuesioner disebarakan ke 5 responden dari Komite Pengadaan Barang dan Jasa yang dibentuk berdasarkan SK Kepala Sub Divre Sarko Nomor : SK-040.A/05D00/10/2017 tanggal 09 Oktober 2017 yang masing-masing terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan anggota.

Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden digunakan untuk memperoleh gambaran tentang responden yang diteliti. Jumlah Responden pada penelitian sebanyak 5 Responden. Data kuesioner yaitu berdasarkan Usia, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan. Berikut data para responden pada tabel 2 berdasarkan Usia, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Responden	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	R1	42 Tahun	S1	Karyawan BULOG
2	R2	34 Tahun	S1	Karyawan BULOG
3	R3	24 Tahun	S1	Karyawan BULOG
4	R4	46 Tahun	S1	Karyawan BULOG
5	R5	33 Tahun	S1	Karyawan BULOG

Sumber: Data Olahan, 2020

Evaluasi Administrasi

Rekapitulasi kuisioner Evaluasi Administrasi pada proses pengadaan jasa konstruksi adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Pengolahan Data Kuesioner

No	Pertanyaan	n (Jumlah Responden)	Total Skor	Mean
1	Peserta atau perusahaan harus melengkapi dokumen kepada komite pengadaan barang dan jasa dengan cara melampirkan Surat penawaran yang didalamnya mencantumkan: tanggal, masa berlaku penawaran, harga penawaran, tanda tangan direktur utama/pimpinan perusahaan/penerima kuasa.	5	22	4,4
2	Peserta atau perusahaan harus melengkapi Surat penawaran dengan mencantumkan nilai nominal penawaran dalam angka dan huruf yang jelas.	5	22	4,4
3	Masa berlaku penawaran ditetapkan dalam dokumen lelang oleh Kelompok Kerja ULP/Panitia lelang.	5	20	4
4	Penandatanganan surat penawaran harus ditandatangani oleh orang yang berwenang.	5	20	4
5	Surat jaminan penawaran diterbitkan oleh Bank Umum, Perusahaan Penjamin atau perusahaan asuransi yang mempunyai program asuransi kerugian (suretyship) sebagaimana ditetapkan oleh Menteri Keuangan.	5	20	4
6	Nama peserta harus sama dengan nama yang tercantum dalam surat jaminan penawaran.	5	20	4
7	Nama Kelompok Kerja ULP yang tercantum dalam surat jaminan penawaran harus sama dengan Kelompok Kerja ULP yang melaksanakan pelelangan.	5	20	4
8	Surat jaminan penawaran harus dibuat khusus untuk menjamin keikutsertaan dalam lelang paket tertentu. Nama paket pekerjaan harus sama dengan paket yang dilelangkan.	5	20	4
9	Nilai jaminan penawaran paling kurang sama dengan yang ditetapkan dalam dokumen lelang dan harus ditulis dengan angka dan dengan huruf.	5	20	4

Tabel 4. Pengolahan Data Kuesioner (Lanjutan)

No	Pertanyaan	n (Jumlah Responden)	Total Skor	Mean
10	Masa berlaku jaminan penawaran tidak kurang dari yang ditetapkan oleh Kelompok Kerja ULP dalam dokumen lelang (Peraturan Presiden Nomor 4 Thn 2015).	5	20	4
11	Pemberi kuasa harus orang yang berhak menjalankan badan usaha yaitu Direktur utama/pimpinan perusahaan. Penerima kuasa harus orang yang namanya tercantum dalam akte pendirian perusahaan atau perubahannya. Surat kuasa harus dibuat khusus di terbitkan oleh notaris.	5	22	4,4
12	Pada Surat Perjanjian Kemitraan Dalam hal peserta lelang merupakan gabungan dari beberapa perusahaan yang membentuk suatu kerjasama/kemitraan, maka kerjasama tersebut harus dituangkan dalam suatu Surat Perjanjian.	5	22	4,4

Sumber: Data Olahan, 2020

Jumlah Skor didapatkan dari penjumlahan masing tingkat pengaruhnya

Contoh Perhitungan Skor Pada Uraian 1

Sangat Setuju = 2 x 5 (tingkat Pengaruhnya) = 10

Setuju = 3 x 4 (tingkat Pengaruhnya) = 12

Cukup Setuju = 0

Tidak Setuju = 0

Sangat Tidak Setuju = 0

Jumlah Skor = 10 +12 +0 + 0 + 0 = 22

Nilai Mean merupakan nilai rata-rata yang didapatkan dari skor jawaban dibagi dengan jumlah responden

Contoh: $22/5 = 4,4$

Dari data diatas didapat nilai mean adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{P1+P2+P3+P4+P5+P6+P7+P8+P9+P10+P11+P12}{12} \\ &= \frac{4,4 + 4,4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4,4 + 4,4}{12} \\ &= \frac{49,6}{12} = 4,133 \end{aligned}$$

Nilai mean pada tahap evaluasi administrasi sebesar 4,133, yang artinya responden setuju, sehingga dapat disimpulkan pada tahap evaluasi administrasi sudah sesuai.

Evaluasi Teknis

Rekapitulasi kuisisioner Evaluasi Teknis pada proses pengadaan jasa konstruksi adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Pengolahan Data Kuesioner

No	Pertanyaan	n (Jumlah Responden)	Total Skor	Mean
1	Jumlah barang/jasa yang ditawarkan tidak kurang dari yang ditetapkan oleh Kelompok Kerja ULP dalam dokumen lelang	5	20	4
2	Spesifikasi teknis yang ditetapkan dalam dokumen lelang terpenuhi.	5	20	4
3	Waktu penyelesaian pekerjaan tidak melebihi waktu yang ditetapkan dalam dokumen lelang, sehingga penyerahan hasil pekerjaan tidak akan terlambat.	5	20	4
4	Cara mengerjakan pekerjaan diyakini benar dan dapat menghasilkan barang/jasa dengan kinerja cukup baik.	5	22	4,4

Sumber: Data Olahan, 2020

Jumlah Skor didapatkan dari penjumlahan masing tingkat pengaruhnya

Contoh Perhitungan Skor Pada Uraian 1

Sangat Setuju = 0

Setuju = 5 x 4 (tingkat Pengaruhnya) = 20

Cukup Setuju = 0

Tidak Setuju = 0

Sangat Tidak Setuju = 0

Jumlah Skor = 0 +20 +0 + 0 + 0 = 20

Nilai Mean merupakan nilai rata-rata yang didapatkan dari skor jawaban dibagidengan jumlah responden

Contoh: 20/5 = 4

Mean = $\frac{P1+P2+P3+P4}{n}$

$$= \frac{4 + 4 + 4 + 4 + 4,4}{5}$$

$$= \frac{16,4}{4} = 4,1$$

Nilai mean pada tahap evaluasi administrasi sebesar 4,1, yang artinya responden setuju, sehingga dapat disimpulkan pada tahap evaluasi administrasi sudah sesuai.

Evaluasi Biaya

Rekapitulasi kuisisioner Evaluasi Biaya pada proses pengadaan jasa konstruksi adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Pengolahan Data Kuesioner

No	Pertanyaan	n (Jumlah Responden)	Total Skor	Mean
1	Jika kontrak yang digunakan adalah kontrak lump sum harga penawaran yang dibandingkan dengan HPS adalah harga yang tertulis pada surat penawaran, koreksi aritmatika tidak boleh merubah nilai penawaran. Tetapi jika kontrak yang digunakan adalah harga satuan maka harga penawaran yang dibandingkan dengan HPS adalah harga terkoreksi yaitu harga yang diperoleh berdasarkan hasil koreksi aritmatik.	5	24	4,8
2	Harga penawaran lebih tinggi dari HPS dinyatakan gugur, kecuali: Lelang terbatas dimana jumlah penawar yang masuk kurang dari 3 (tiga) dan Seleksi umum dengan metode evaluasi berdasarkan pagu anggaran.	5	20	4

Tabel 7. Pengolahan Data Kuesioner (Lanjutan)

No	Pertanyaan	n (Jumlah Responden)	Total Skor	Mean
3	Harga penawaran di bawah 80% HPS jika ditetapkan sebagai pemenang harus menambah jaminan pelaksanaan. Penyedia harus menyerahkan jaminan pelaksanaan sebesar 5% dari HPS. Jika penyedia menolak menyerahkan jaminan pelaksanaan tersebut penyedia dikenakan sanksi dimasukkan dalam	5	20	4

	daftar hitam (blacklist).			
4	Harga satuan timpang adalah harga satuan dalam rincian penawaran (item barang dalam RAB/Daftar Kuantitas dan Harga) yang lebih besar 110% harga satuan dalam HPS. Apabila dalam RAB/Daftar Kuantitas dan Harga ditemukan harga satuan barang yang lebih dari 110% HPS, hal tersebut harus diklarifikasikan oleh Kelompok Kerja ULP kepada calon pemenang lelang.	5	17	3,4
5	Harga yang ditulis nol atau tidak ditulis dalam RAB/Daftar Kuantitas dan Harga harus diklarifikasikan oleh Kelompok Kerja ULP kepada calon pemenang lelang. Barang/pekerjaan yang harganya tidak ditulis atau ditulis nol dalam RAB/Daftar Kuantitas dianggap harganya sudah termasuk dalam harga barang yang lain.	5	20	4
6	Harga satuan barang/pekerjaan yang terdapat dalam RAB/Daftar Kuantitas dan Harga tidak boleh dirubah karena harga tersebut merupakan penawaran dari penyedia.	5	25	5
7	Hal yang dirubah adalah kesalahan penulisan volume pekerjaan/ jumlah unit barang yang tertulis lebih besar dari yang ditetapkan dalam dokumen lelang.	5	19	3,8

Tabel 8. Pengolahan Data Kuesioner (Lanjutan)

No	Pertanyaan	n (Jumlah Responden)	Total Skor	Mean
8	Jika volume pekerjaan yang tertulis lebih kecil dari yang ditetapkan dalam dokumen lelang, maka penyedia dinyatakan gugur teknis karena jumlah barang yang ditawarkan tidak cukup.	5	25	5

Sumber: Data Olahan, 2020

Jumlah Skor didapatkan dari penjumlahan masing tingkat pengaruhnya

Contoh Perhitungan Skor Pada Uraian 1

Sangat Setuju = 4 x5 (tingkat Pengaruhnya) = 20

Setuju = 1 x 4 (tingkat Pengaruhnya) = 4

Cukup Setuju = 0

Tidak Setuju = 0

Sangat Tidak Setuju = 0

Jumlah Skor = 20 +4 +0 + 0 + 0 = 24

Nilai Mean merupakan nilai rata-rata yang didapatkan dari skor jawaban dibagi dengan jumlah responden

Contoh: $22/5 = 4,8$

Dari data diatas didapat nilai mean adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{P1+P2+P3+P4+P5+P6+P7+P8}{8} \\ &= \frac{4,8 + 4 + 4 + 3,4 + 4 + 5 + 3,8 + 5}{8} \\ &= \frac{34}{8} = 4,25 \end{aligned}$$

Nilai mean pada tahap evaluasi administrasi sebesar 4,25, yang artinya responden setuju, sehingga dapat disimpulkan pada tahap evaluasi administrasi sudah sesuai.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan analisa data didapatkan bahwa :
 - Pada tahap evaluasi administrasi didapat nilai mean 4,133 artinya mayoritas responden setuju, maka dapat disimpulkan evaluasi administrasi sudah sesuai berdasarkan Perpres No. 4 tahun 2015.
 - Pada tahap evaluasi teknis didapat nilai mean 4,1 artinya mayoritas responden setuju, maka dapat disimpulkan evaluasi teknis sudah sesuai berdasarkan Perpres No. 4 tahun 2015.
 - Pada tahap evaluasi biaya didapat nilai mean 4,25 artinya mayoritas responden setuju, maka dapat disimpulkan evaluasi biaya sudah sesuai berdasarkan Perpres No. 4 tahun 2015.
- Berdasarkan analisa pada dokumen pengadaan jasa, sistem penawaran yang digunakan pada Pembangunan Gudang Kapasitas 1000 Ton di Pematang Kandis Bangko sudah sesuai dengan Perpres No. 4 tahun 2015.

Saran

- Dalam evaluasi penawaran, komite pengadaan jasa konstruksi yang menilai harus memiliki staf yang menguasai

betul-betul aspek teknis yang berkaitan proyek yang bersangkutan.

2. Pada tahap evaluasi penawaran, komite pengadaan jasa konstruksi harus menilai dokumen peserta lelang sesuai dengan Perpres No. 4 tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

Akhirson Karaini, Armaini. 1987. Pengantar Manajemen Proyek. Jakarta : Gunadarma

Keputusan Presiden RI. Nomor 80 Tahun 2003 tentang *Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*

Peraturan Kepala LKPP (Perka) No. 1 Tahun 2011 yang telah diubah dengan Perka No. 1 Tahun 2015 tentang *e-tendering*

Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2015 tentang *Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*

Soeharto. 1995, *Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional*. Erlangga. Jakarta

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.